

**PERAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP
PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA LAKI-LAKI MA
BOARDING SCHOOL AL-IRSYAD**
Yunaldy Imansyah, Imam Setyawan

*Fakultas Psikologi, Univeristas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

yunaldy.iman@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki di MA *boarding school* Al-Irsyad. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada tugas-tugas formal yang memiliki hubungan dengan jenis tugas akademik. Kuatnya pengaruh teman sebaya adalah bentuk dari konformitas teman sebaya yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan individu melakukan prokrastinasi akademik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 441 orang dan sampel penelitian 214 orang. Laki-laki dipilih menjadi subjek penelitian dikarenakan lebih sering melakukan prokrastinasi akademik. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala konformitas teman sebaya (25 aitem, $\alpha=0,887$) dan prokrastinasi akademik (24 aitem, $\alpha=0,876$). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki MA *boarding school* Al-Irsyad ($r=0,627; p=0,000$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa laki-laki maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya yang dimiliki oleh siswa laki-laki maka akan semakin rendah pula prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki. Konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 39,3 % pada prokrastinasi akademik.

Kata Kunci: Konformitas Teman Sebaya, Prokrastinasi Akademik, Siswa Laki-Laki

Abstract

This study aims to determine the relationship of peer conformity to academic procrastination in male students at the MA boarding school Al-Irsyad. Academic procrastination is a type of delay that is carried out on formal tasks that are related to the type of academic assignment. The strong influence of peers is a form of peer conformity which is one factor that causes individuals to perform academic procrastination. The population in this study amounted to 441 people and research samples 214 people. Men are chosen to be the subject of research because of academic academic procrastination. The sampling technique was carried out using cluster random sampling technique. The measuring instruments used are peer conformity scale (25 items, $\alpha = 0.887$) and academic procrastination (24 items, $\alpha = 0.876$). Data analysis techniques using simple regression analysis. The results of the regression analysis showed that there was a positive and significant relationship between peer conformity with academic procrastination on male MA boarding school Al-Irsyad male students ($r = 0.627; p = 0,000$). The results of the analysis show that the higher the peer conformity that male students have, the higher the academic procrastination will be on male students, whereas the lower the peer conformity that students have, the lower the academic procrastination will be for students. Peer conformity provides an effective contribution of 39.3% in academic procrastination.

Keywords: Peer Conformity, Academic Procrastination, Male Students

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2003) merupakan suatu usaha untuk mewujudkan proses dan suasana pembelajaran demi membangkitkan serta mengembangkan potensi peserta didik baik secara kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Siswa memiliki aktifitas dan tanggung

jawab yang besar. Aktifitas dan tanggung jawab siswa yang tidak dapat ditinggalkan adalah mengerjakan tugas-tugas dan belajar, baik itu bersifat non akademik maupun akademik. Pada kenyataannya banyak siswa yang menunda dalam menyelesaikan tugas sekolahnya yang dikenal dengan prokrastinasi. Siswa yang melakukan prokrastinasi akan mendekatkannya dengan kegagalan dalam menyelesaikan tugas. Prokrastinasi harus dihindari oleh siswa karena mampu menghambat siswa untuk berprestasi dan belajar secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Klasen, Krawchuk dan Rajani (2007) yang menyatakan bahwa hampir semua siswa melakukan prokrastinasi akademik dengan presentase 89% melakukan prokrastinasi selama 1 jam dalam setiap harinya dan 25% dari pelakunya mengalami permasalahan dalam nilai akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa *boarding school Al-Irsyad* Tenganan, Salatiga diketahui bahwa terdapat indikasi siswa yang melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa karena faktor ketidakmampuan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik karena dalam metode pembelajarannya para pengajar menggunakan bahasa arab yang susah dimengerti dan tidak suka dengan ustadznya serta tergabung dalam organisasi OSIS. Hal tersebut yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik. Menurut Ferarri (dalam Ghufroon & Risnawita, 2017) prokrastinasi merupakan suatu bentuk penundaan yang seharusnya tidak dilakukan pada suatu tugas atau pekerjaan. Prokrastinasi dilakukan oleh individu pada semua jenis tugas atau pekerjaan (Burka & Yuen, 2008). Prokrastinasi pada bidang akademik disebut dengan prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian Balkis dan Daru (2009) menyatakan bahwa prokrastinasi lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki dari pada perempuan karena laki-laki memiliki motivasi belajar dan motivasi untuk sukses yang lebih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan Risdiantoro, Iswinarti dan Hasanati (2016) menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan oleh laki-laki dengan rata-rata umur 21 tahun kebawah, dimana umur 21 kebawah termasuk dalam kategori remaja. Menurut Harlock (2002) pada masa remaja timbul banyak perubahan seiring dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja. Salah satu tugas perkembangannya adalah menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah dengan kelompok teman sebayanya. Ikatan yang kuat dengan teman sebayanya akan menimbulkan konformitas.

Myers (2012) menyatakan bahwa konformitas merupakan suatu kepercayaan atau perubahan perilaku sebagai hasil dari desakan kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga terhindar dari keterasingan serta celaan kelompok. Hasil penelitian Wilujeng dan Budiman (2012) menyatakan bahwa banyak pelajar mempunyai perilaku konform. Sebagian besar dari mereka memiliki tingkat konformitas yang cukup tinggi pada *peer group* atau kelompoknya. Berdasarkan penggalan data awal di *boarding school Al-Irsyad* Tenganan, Salatiga diketahui bahwa siswa membentuk kelompok baik itu kelompok belajar dan kelompok bermain. Kelompok yang terbentuk akan mempengaruhi antar anggota kelompoknya, diantaranya pada saat individu cenderung melakukan kegiatan sesuai dengan kelompoknya, sehingga individu menjadi patuh terhadap norma yang ada didalam kelompoknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki di MA *boarding school Al-Irsyad*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian kali ini adalah terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki yang signifikan. Semakin tinggi konformitas teman sebaya pada siswa laki-laki, maka semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya pada siswa laki-laki, maka akan semakin rendah pula prokrastinasi akademiknya.

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah siswa *boarding school Al-Irsyad* kelas 10 dan 11 yang berusia 15-19 tahun. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 441 dengan sampel yang digunakan sebanyak 214. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster*

random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala likert. Skala yang digunakan adalah skala konformitas teman sebaya berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Taylor (2009) yaitu penyesuaian, kepercayaan, peniruan, ketaatan, dan kesepakatan. Skala kedua adalah prokrastinasi akademik dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Milgram (dalam Ghufron & Risnawita, 2017) yaitu, perilaku menunda yang terjadi terus menerus, memberikan hasil yang tidak memuaskan, melibatkan tugas yang dipersepsikan oleh procrastinator sebagai suatu hal yang penting, dan menghasilkan keadaan emosi yang tidak menyenangkan. Skala konformitas teman sebaya berjumlah 25 aitem valid dengan $\alpha=0,887$, sedangkan skala prokrastinasi akademik berjumlah 24 aitem valid dengan $\alpha=0,876$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui skor *Kolmogrov-Smirnov* pada variabel konformitas teman sebaya sebesar 0,056 dengan nilai $p = 0,098$ ($p>0,05$) menunjukkan data berdistribusi normal, dan skor *Kolmogrov-Smirnov* pada variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,058 dengan nilai $p = 0,073$ ($p>0,05$) menunjukkan data berdistribusi normal. Selanjutnya untuk hasil uji linearitas hubungan antara konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan linear antara konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik, sehingga memenuhi syarat untuk memprediksi hubungan kedua variabel penelitian dengan uji hipotesis melalui teknik analisis regresi sederhana.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,627$ dengan $p = 0,000$ ($p<0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi konformitas teman sebaya semakin tinggi prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p<0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik, sehingga hipotesis adanya hubungan yang positif antara variabel konformitas teman sebaya dan variabel prokrastinasi akademik dapat diterima. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai R square sebesar 0,39.

Menurut Burkan dan Yuen (2008), seorang procrastinator secara tidak sadar akan selalu mengulangi penundaan yang dilakukan. Pada saat seorang procrastinator diberi atau mendapatkan tugas, procrastinator akan menganggap tugas tersebut merupakan hal yang mudah dan mampu mengerjakan dengan baik walaupun tidak segera dikerjakan langsung pada saat itu juga. Seorang procrastinator cenderung akan mengerjakan tugas secara spontan atau mendekati *deadline* pengumpulan tugas sehingga akan terjebak dalam lingkaran prokrastinasi. Hal ini tentunya berdampak negatif dan dapat menjadikan sebuah kebiasaan yang buruk bagi para pelakunya.

Sebanyak 65,42% siswa laki-laki boarding school Al-Irsyad kelas 10 dan 11 memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah. Hal tersebut terjadi karena lingkungan pondok menerapkan tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi dan mengharuskan siswanya untuk selalu menghargai waktu, sehingga mengharuskan para siswanya untuk selalu datang ke kelas tepat waktu dan para ustadz dipondok selalu memperhatikan perkembangan para siswanya, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Hal tersebut mungkin terjadi karena siswa laki-laki boarding school Al-Irsyad kelas 10 dan 11 memiliki *self-monitoring* yang tinggi. *Self-monitoring* yang tinggi akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Arvianola (2016) yang menemukan bahwa *self-monitoring* memiliki pengaruh dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab sehingga siswa cenderung tidak akan melakukan prokrastinasi akademik.

Konformitas yang dilakukan remaja dipengaruhi oleh perkembangan sosialnya. Pada saat tersebut, remaja akan mulai memisahkan diri dari orangtua dan cenderung untuk mengikuti teman sebayanya atau *peer group*. Remaja yang memiliki konformitas tinggi akan cenderung mematuhi

norma yang ada dalam kelompok. Hal ini yang mengakibatkan bahwa setiap bentuk aktifitas dan usaha yang dilakukan berasal dari kelompok bukan sebagai usahanya sendiri (Hurlock, 2002). Siswa yang memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang rendah cenderung tidak bergantung pada norma yang ada pada kelompoknya. Sebanyak 64,95% siswa laki-laki boarding school Al-Irsyad kelas 10 dan 11 memiliki kategori konformitas teman sebaya yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 39,3% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan 60,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2015) yang menemukan bahwa prokrastinasi juga dipengaruhi oleh tingkat kesulitan tugas yang diberikan dan sulit untuk dipahami serta tidak adanya fasilitas untuk mencari referensi yang ada. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan masalah bagi para pelakunya sehingga akan sering melakukan prokrastinasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki *boarding school* Al-Irsyad kelas 10 dan 11 ($r_{xy} = 0,627$ dengan nilai $p = 0,000$). Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi akademik pada siswa, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik pada siswa. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Mujidin (2014) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dan prokrastinasi akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Arvianola, D. A. (2016). Teknik self-monitoring untuk meningkatkan disiplin tata tertib di sekolah kelas VIII SMP negeri 17 Surakarta. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Balkis, M. & Duru, E. (2009). Prevalence of academic procrastination behavior among preservice teacher, and its relationship with demographic and individual preference. *Journal of theory and practice in education*, 5(1), 18-32.
- Burka, J.B. dan Yuen, L.M. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do about it*. Cambridge: Da Capo Press.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 2, No. 2, 123-132.
- Ferrari, J. R., et al. (1995). *Procrastination and task avoidance: theory, research, and treatment*. New York & London : Plenum Press.
- Ghufron, M. N., & Rini, R., S. (2017). *Teori – teori psikologi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hurlock, Elizabeth B. (2002). *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Diunduh dari: www.bsnp-indonesia.org
- Klassen, R. M., Lindsey L., K., & Sukaina R. (2007). Academic procrastination of undergraduates: low self-efficacy to self-regulate predicts higher level of procrastination. *Contemporary Educational Psychology*, 33, 915–931.
- Monks, F.J, Knoers, A.M. P & Haditono, S.R. (2006). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mujidin & Rico Septian Avico. (2014). Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi

- akademik pada mahasiswa Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta. *Empathy*, 2. 62-65.
- Myers, G. D. (2012). *Psikologi sosial buku I. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nguyen., T.D., & Wilson, B.A. (2012). Belonging to tomorrow: an overview of procrastination. *International Journal of Psychological Studies*. 4, 211-217.
- Risdiantoro, R., Iswinarti, & Nida, H. (2016). Hubungan prokrastinasi akademik, stress akademik dan kepuasan hidup mahasiswa. *2nd Psychologi & Humanity*. 360-373.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., dan Sears, D.O. (2009). *Psikologi sesial. Edisi kedua belas*. Alih bahas: Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wilujeng, P. & Budiani. M. S.(2013). Pengaruh konformitas pada geng remaja terhadap perilaku agresi di SMK PGRI 7 Surabaya. *Jurnal Penelitian psikologi*. Vol 1, No. 2, 1-13